

# **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI ORGANIK DI DESA KARANG ANYAR, KECAMATAN BERINGIN, KABUPATEN DELI SERDANG**

**(Kasus : Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat)**

**Ibrahim Adha Siregar\*), Sinar Indra Kesuma\*\*), M. Jufri, \*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.  
Hp. 081224543693 E-mail: ibrahimadha\_s@yahoo.com
- \*\*) Staf pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam meningkatkan pengembangan usahatani padi organik di desa Karang, Anyar kec. Beringin, kab. Deli Serdang. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis SWOT. Responden diambil dengan menggunakan metode *sensus* yaitu sebanyak 15 orang dimana seluruhnya menjadi petani padi organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan usahatani padi organik di desa Karang Anyar, kec. Beringin, kab. Deli Serdang berada pada kuadran I yaitu dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan kekuatan, yang dimana usahatani padi organik memiliki peluang (permintaan pasar yang luas, harga jual padi organik yang sangat stabil, penyuluhan pertanian yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kelompok tani, cita rasa yang khas, kebutuhan konsumen akan beras organik dan biaya produksi padi organik dan non-organik) dengan memanfaatkan kekuatan (ketersediaan bibit padi organik yang sangat memadai, ketersediaan tenaga kerja yang tinggi, sertifikat yang dimiliki kelompok padi organik, penguasaan teknologi, motivasi petani yang tinggi, tingginya pengalaman petani padi organik dan ketersediaan pupuk dan pestisida nabati).

**Kata kunci :** faktor internal, eksternal, strategi

## **ABSTRACT**

*The purpose of the research to identify the strength, weakness, opportunities and threats in improving the development of organic rice farming in desa Karang, Anyar Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang. The method of analysis used in this study is the analysis of description and SWOT analysis. Respondents were taken using the census method about 15 people who become organic rice farmers. The results showed that the position of strategy of development of organic rice farming in desa Karang Anyar, kec. Beringin, kab. Deli Serdang is in the first quadrant by taking advantage of opportunities to create strengths, whereby organic rice farming has opportunities (wide market demand, stable organic rice*

*prices, supportive agricultural extension, adequate facilities and infrastructure, farmer group support, a unique taste, the need for organic rice and organic and non-organic rice production costs) by utilizing the strength (availability of adequate organic rice seeds, high availability of labor, certificates owned by organic rice groups, technological mastery, farmer motivation high, high experience of organic rice farmers and availability of fertilizers and vegetable pesticides).*

**Keywords:** *internal, external factors, strategy*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Meskipun telah terbukti bahwa sektor pertanian mampu menjadi tumpuan hidup masyarakat yang sedang menghadapi krisis ekonomi, tetapi untuk menjadikan sektor pertanian sebagai suatu leading sector dalam proses pembangunan bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk membangun sebuah agro-industri yang mampu menjadi mesin pendorong pembangunan ekonomi yang handal, dibutuhkan investasi yang mahal. Di samping itu, pembangunan suatu agro-industri akan menghadapi tantangan yang berasal dari perubahan-perubahan yang akan terjadi pada abad yang akan datang, yang cenderung didominasi oleh negara-negara maju (Soetrisno, 2002).

Pertanian organik mulai muncul di Indonesia pada tahun 1984. Yayasan Bina Sarana Bakti mulai mengembangkan pertanian organik di Cisarua, Bogor, pada lahan seluas 4 hektar. Berawal dari Cisarua, banyak orang belajar mengenai pertanian organik dan kemudian mengembangkannya di daerah masing-masing. Pertanian organik telah banyak diterapkan, seperti di lembang (Bandung), Kaliwiro (Wonosobo), dan Salatiga.

Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, dalam beberapa tahun terakhir perkembangan luas lahan padi organik di Desa Karang Anyar mengalami peningkatan dan peneurunan, berikut ini adalah perkembangan luas lahan padi organik di Desa Karang Anyar tahun 2008-2016.

**Tabel 1. Perkembangan luas lahan padi organik di desa Karang Anyar tahun 2008-2016**

<b>Tahun</b>	<b>luas Lahan (Ha)</b>
2008	2
2009	2
2010	8
2011	11
2012	14
2013	19
2014	21
2015	22
2016	22

*Sumber : Kelompok Tani Mekar Pasar Kawat, 2017*

Dari tabel I dapat dilihat bahwa luas lahan padi organik di Desa Karang Anyar meningkat tiap tahunnya. Oleh karena itu peneliti memilih daerah tersebut untuk melihat faktor-faktor yang ada sehingga peneliti dapat melihat strategi pengembangan usahatani yang sesuai dilakukan di daerah tersebut.

### **Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani padi organik di daerah penelitian?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani padi organik di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Dari masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani padi organik di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usahatani yang dapat dilakukan di daerah penelitian

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Pertanian organik berkembang secara cepat terutama di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia Timur (Jepang, Korea, Taiwan). di Asia. Terutama di daratan Tiongkok, pertanian organik dilaksanakan sebelum pupuk kimia

diperkenalkan secara meluas pada tahun 1960. Sistem ini selama berabad-abad mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduk terpadat di dunia yang pada saat ini telah melampaui satu milyar. Petani Tiongkok dalam mempertahankan dan meningkatkan kesuburan lahan pertanian, menambahkan endapan lumpur danau atau sungai (Susanto, 2002).

Konsumsi makanan organik seakan tengah menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir ini. Masyarakat mulai beralih membeli produk-produk organik tertentu sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kesehatan pribadi dan anggota keluarganya. Tak hanya untuk buah dan sayuran, beras yang dihasilkan dari pertanaman padi secara organik pun kini mulai banyak dicari konsumen. Alasannya karena beras organik tidak hanya memiliki kualitas rasa yang enak, melainkan juga menyehatkan. Bahkan, sebagian konsumen beras organik, mereka beserta anggota keluarganya jarang sakit, kuantitas beras pun lebih hemat. Jika mengonsumsi beras anorganik, biasanya sampai 25 kg per bulan untuk empat orang, saat ini cukup 15 kg perbulan (Purwasamita, 2014).

### **Analisis SWOT**

SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal perusahaan. Menurut Jogiyanto (2005:46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut David (Fred R. David, 2008), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Faktor eksternal dan internal Menurut (Fahmi, 2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

### **Faktor Internal**

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strenghts and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional : pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (corporate culture).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*), yaitu desa Karang Anyar, kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi organik, metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008) Metode sensus yakni, semua populasi dicacah sebagai sampel, dicacah artinya diselidiki atau diwawancarai. Jumlah petani padi organik di Desa Karang Anyar 30 petani dan sebanyak 15 petani padi organik yang sudah memenuhi syarat sebagai petani padi organik dan sebanyak 15 petani masih dikatakan konversi organik. Maka, 15 petani padi organik inilah yang dijadikan sebagai sampel untuk diwawancarai.

## **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden, serta pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terikat seperti BPS Kabupaten Deli Serdang dan lain sebagainya.

## **Metode Analisis Data**

Untuk membuktikan identifikasi masalah (1) digunakan metode analisis deskriptif yaitu menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha tani padi organik didaerah penelitian berdasarkan data pengamatan yang diperoleh.

Untuk membuktikan identifikasi masalah (2) digunakan metode analisis SWOT. Metode ini dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis yang disebut matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani padi organik disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Analisis SWOT menghasilkan strategi berbagai alternatif yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada sehingga kita dapat melihat bagaimana strategi pengembangan usaha tani padi organik didaerah penelitian.

Sebelum melakukan analisis, maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri dari:

### **a. Matriks Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel IFAS.

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan)
2. Beri reteng masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan dan nilai "rating" terhadap kelemahan bernilai negatifnya.
3. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara subjektif berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.

4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring dalam kolom 4.

5. Jumlahkan skoring (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

#### b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat tabel EFAS

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dan ancaman)

2. Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap peluang dan nilai “rating” terhadap ancaman bernilai negatif, kebalikannya.

3. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 100 pada kolom bobot (kolom 3), bobot ditentukan secara subjektif berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.

4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring dalam kolom 4.

5. Jumlahkan skoring (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

(Situmorang dan Dilham, 2007)

Menurut Rangkuti (1997), untuk menentukan bobot masing-masing faktor tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 50 pada kolom 3 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Strategi Pengembangan Usahatani

Strategi pengembangan petani padi organik dalam menerapkan strategi pengembangan untuk mencapai tujuan yang tepat maka pelaku usaha melakukan identifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh bagi petani padi organik di desa karang anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 2. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)**

<b>Faktor-faktor Strategi Internal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
Ketersediaan bibit padi organik	4	9,5	38
Ketersediaan tenaga kerja	3	7	21
Pengalaman petani padi organik	3	7	21
Penguasaan teknologi	3	7	21
Sertifikat yang dimiliki kelompok padi organik	4	9,5	38
Ketersediaan pupuk dan pestisida	4	9,5	38
Motivasi petani organik	4	9,5	38
<b>Total Kekuatan</b>	<b>21</b>	<b>50</b>	<b>1050</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>			
Ketersediaan lahan	3	16,6	50
ketersediaan modal kilang kelompok organik	3	16,6	50
Biaya tenaga kerja yang mahal	3	16,6	50
<b>Total Kelemahan</b>	<b>9</b>	<b>50</b>	<b>450</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Selanjutnya, hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, *rating* dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks EFAS untuk diberi *scoring* (*rating* x bobot) seperti Tabel 3 berikut ini:

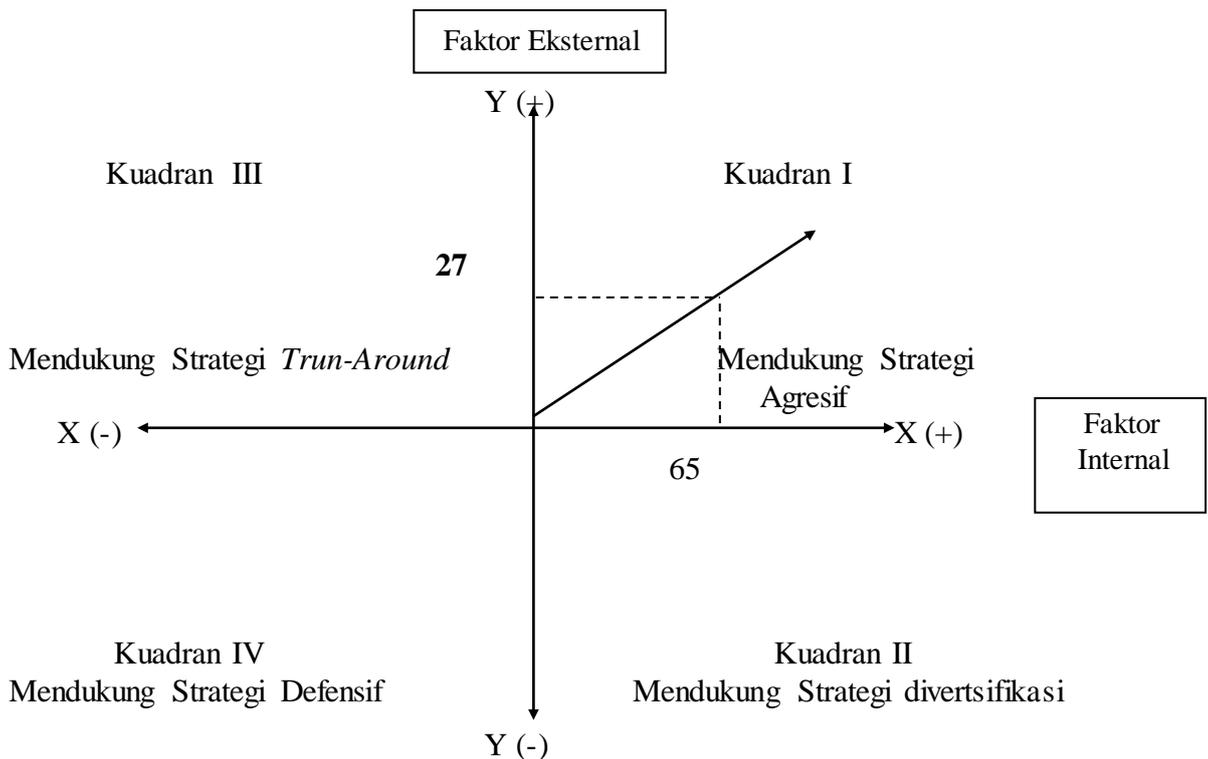
**Tabel 3 Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)**

<b>Faktor-faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Oppurtunities (Peluang)</b>			
Permintaan pasar	4	6,6	26
Cita rasa beras organik	4	6,6	26
Harga jual padi organik	4	6,6	26
Penyuluhan pertanian	4	6,6	26
Sarana dan prasarana	3	5	15
Dukungan kelompok tani	4	6,6	26
Biaya produksi padi organik dan non-organik	3	5	15
Kebutuhan konsumen	4	6,6	26

<b>Total Peluang</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>1500</b>
<b>Treaths (Ancaman)</b>			
Keadaan iklim	4	15	60
Alih fungsi lahan	3	11.5	33
Minat generasi muda dibidang padi organik	3	11.5	33
Hama dan penyakit	3	11.5	33
<b>Total Ancaman</b>	<b>13</b>	<b>50</b>	<b>650</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, dapat diketahui posisi strategi pengembangan budidaya padi organik di desa karang anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Posisi pada strategi pengembangan budidaya padi organik yang dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga menghasilkan titik koordinat (X,Y). Nilai X diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan – kelemahan) dan Y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang – ancaman). Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik**

Dari hasil hasil matriks internal - eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada Strategi pengembangan diperoleh faktor internal bernilai

119 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan, dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Dan untuk faktor eksternal, bernilai 93 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman, dimana nilai peluang lebih besar dari ancaman. Strategi yang harus Diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strate*).Rincian strategi agresif tersebut dapat dijabarkan dalam berbagai strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T. Penentuan alternatif strategi pengembangan usahatani padi organik disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Matriks SWOT**

<b>EFAS</b>	<b>Kekeuatan (<i>Strengths</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>
<b>IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan bibit padi organik yang sangat memadai</li> <li>2. Ketersediaan tenaga kerja yang sangat memadai</li> <li>3. sertifikat yang dimiliki kelompok tani</li> <li>4. Penguasaan teknologi</li> <li>5. Tingginya pengalaman petani padi organik</li> <li>6. Tersedianya pupuk dan pestisida</li> <li>7. Tingginya motivasi petani organik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan modal yang kurang</li> <li>2. Luas lahan yang sedikit</li> <li>3. Biaya tenaga kerja yang mahal</li> </ol>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi W – O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pasar yang luas</li> <li>2. Cita rasa beras organik</li> <li>3. Harga jual padi organik sangat stabil</li> <li>4. Penyuluhan pertanian yang aktif</li> <li>5. Sarana dan prasarana sangat memadai</li> <li>6. Dukungan kelompok tani</li> <li>7. biaya produksi padi organik dan non-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi, harga jual yang sangat stabil, Cita rasa beras organik biaya produksi usahatani organik yang relatif lebih murah dari non-organik dengan sarana dan prasaran yang memadai untuk meningkatkan pengalaman, dan menabahnya tenaga kerja (O1, O2, O7, S5, S2,)</li> <li>2. Memanfaatkan ketersediaannya bibit, pupuk dan pestisida dan penguasaan teknologi untuk mengoptimalkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan penyuluh pertanian, kelompok tani dan sarana prasana yang memadai untuk meningkatkan kekurangan luas lahan (O4, O5, O6, W1)</li> <li>2. Memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi dan harga jual yang sangat stabil serta biaya produksi usahatani padi organik yang relatif lebih murah dari non-organik untuk dapat meningkatkan</li> </ol>

<p>organik</p> <p>8. Kebutuhan konsumen terhadap beras organik</p>	<p>peranan penyuluh dan dukungan kolompok tani dalam membangun pertanian organik (S1, S4, S6, O4, O6)</p> <p>3. Memanfaatkan sertifikat dan tingginya motivasi petani organik untuk mengoptimalkan kebutuhan konsumen terhadap beras organik, harga jual padi organik dan permintaan pasar yang tinggi (S3, S7, O1, O3, O8)</p>	<p>ketersediaan modal dan luas lahan (O1, O3, O7, W1, W2)</p> <p>3. memanfaatkan sarana dan prasana seperti bank untuk memenuhi kekurangan modal kilang kelompok dan biaya tenaga kerja yang mahal (O6, W1, W3)</p> <p>4. Memanfaatkan harga padi organik yang stabil, cita rasa yang khas dan kebutuhan konsumen terhadap beras organik yang tinggi untuk mengatasi biaya upah buruh tani yang mahal dan menambah modal bagi kilang kelompok (O3, O2, O8, W1, W3)</p>
<p><b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b></p>	<p><b>Strategi S – T</b></p>	<p><b>Strategi W – T</b></p>
<p>1. Keadaan iklim</p> <p>2. Alih fungsi lahan</p> <p>3. Kurangnya minat generasi muda dibidang padi organik</p> <p>4. Hama dan penyakit</p>	<p>1. Memanfaatkan tingginya motivasi petani organik, tenaga kerja, pengalaman petani dan penguasaan teknologi untuk mengatasi keadaan iklim yang tidak menentu dan dapat membasmi hama dan penyakit (S2, S3, S4, S5, S7, T1, T4)</p> <p>2. Mamnfaatkan ketersediaannya bibit padi organik, pupuk dan pestisida dan sertifikat yang dimiliki kelompok untuk mengatasi alih fungsi lahan dan kurangnya minat pemuda dalam bidang usahatani organik (S1, S3, S6, T1)</p>	<p>1. Meningkatkan modal untuk mencegah keadaan iklim yang kurang menentun dan membasmi hama dan penyakit (W1, T1, T4)</p> <p>2. Meningkatkan luas lahan untuk memotivasi pemuda untuk minat dalam bidang usahatani padi organik (W2, T1)</p> <p>3. Meningkatkan modal, mengurangi pengguna jasa buruh tani dan luas lahan untuk mengatasi alih fungsi lahan yang tidak terkontrol (W1, W2, W3, T1)</p>

Sumber : Data Primer Diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal dalam pengembangan usahatani padi organik faktor yang paling tinggi ratingnya adalah ketersediaan bibit padi organik, sertifikat yang dimiliki kelompok tani dan Ketersedian pupuk dan pestisida sedangkan dari kelemahan ketersediaan modal kilang kelompok organik, dan luas lahan. Dan faktor-faktor eksternal dalam pengembangan usahatani padi organik dimana faktor yang paling tinggi ratingnya adalah informasi pasar, cita rasa yang khas, harga padi organik yang stabil, dukungan kelompok tani sedangkan paling rendah adalah Keadaan iklim.
2. Adapun strategi pengembangan usahatani padi organik di desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang yaitu strategi agresif yang terletak dikuadran I yaitu dengan memanfaatkan peluang (permintaan pasar, harjual yang stabil dan kebutuhan konsumen terhadap beras organik) untuk menciptakan suatu kekuatan (ketersedian bibi padi organik, pupuk dan pestisida dan sertifikat yang dimiliki)

### Saran

1. Kepada Petani

Petani diharapkan agar tetap melakukan tradisi leluhur dalam menerapkan usahatani padi organik dan dapat mengatasi berbagai macam kelimahan dan ancaman terutama terhadap alih fungsi lahan yang merubah lahan padi organik menjadi bangunan ataupun yang lainnya.

2. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah daerah maupun pusat lebih memperhatikan petani organik dalam bentuk sosialisidandukungan untuk menambah area luas lahan petani yang sedikit untuk mewujudkan *back to nature*.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang proses produksi padi organik dan hal-hal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Singarimbun dan Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan 19. Jakarta : LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Soetrisno, I. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius,
- Susanto, R. 2002. *Pertanian Organik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius,
- Purwasasmita, M. 2014. *PadiSRI Organik Indonesia*. Jakarta : Penerbit Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama\
- Situmorang dan Dilham. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan :USU Press.  
Medan

